

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini. Creswell (2007) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu proses *inquiry* atau penelitian secara mendalam pada individu maupun kelompok dalam permasalahan sosial atau manusia yang disajikan sebagai gambaran menyeluruh dan kompleks berbentuk kata-kata, melaporkan informasi dari sumbernya langsung secara terperinci dan dilakukan dengan alamiah tanpa adanya intervensi dari peneliti.

Banister et al. (Herdiansyah, 2011) mengemukakan bahwa inti dari penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Hal ini dikarenakan peneliti ingin memandang penelitian ini sebagai suatu hasil konstruksi pemikiran yang dinamis dan penuh makna. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa realitas dalam metode penelitian kualitatif merupakan konstruksi dari pemahaman terhadap semua data dan maknanya. Moleong (2007) menambahkan bahwa peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada pada situasi tertentu.

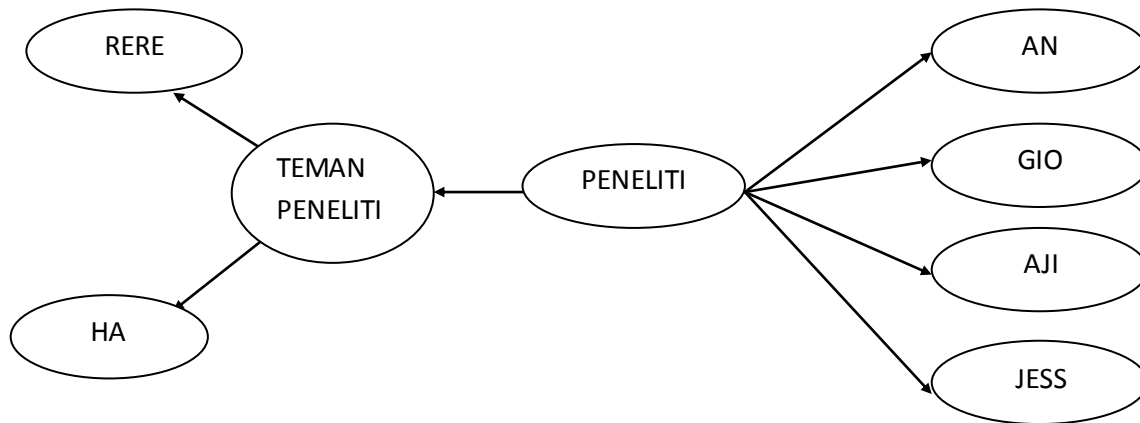
Kuswarno (2009) menyebutkan bahwa fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung dan berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang dilekatkan kepadanya. Obyek kajian dari fenomenologi adalah sebuah kesadaran dari pengalaman (*awareness of experience*), yaitu keadaan yang memberikan sudut pandang pengalaman dari orang pertama. Jadi dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, peneliti berusaha untuk menggali dinamika pengambilan keputusan mempertahankan virginitas pada dewasa awal.

## B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memilih subjek berdasarkan tujuan penelitian (Cresswell, 2014). Melalui *purposive sampling* peneliti hanya mendapatkan 4 orang subjek. Sementara berdasarkan (komunikasi pribadi Chotidjah, 2016) menyatakan bahwa peneliti membutuhkan 6 orang subjek terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan. Untuk memenuhi jumlah sampel pada penelitian, maka peneliti menambahkan subjek melalui teknik *snowball sampling*.

*Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan key-informan, dan dari key informan inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel. (Subagyo, 2006). Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti harus mencari subjek yang memiliki 3 kriteria utama, yaitu masih mempertahankan virginitasnya yaitu belum pernah melakukan *intercourse* atau senggama, berada pada lingkungan yang tidak mendukung atau berada pada lingkungan yang sebagian besar anggota kelompoknya telah kehilangan virginitas, dan umurnya berada di tahap dewasa awal yaitu diantara 20 sampai 40 tahun (Hurlock, 2001).

Empat orang subjek merupakan teman dekat dari peneliti yang dalam kehidupan kesehariannya sering menceritakan mengenai keluh kesahnya kepada peneliti. Keempat subjek ini juga sudah pernah menceritakan pengalamannya mempertahankan virginitas, dan ini yang menjadi dasar peneliti untuk menjadikan mereka subjek penelitian. Keempat orang ini adalah AN, Gio, Aji, dan Jess. Sementara kedua subjek lainnya peneliti dapatkan berdasarkan rekomendasi dari teman peneliti. Kedua subjek tersebut adalah Rere dan HA. Dibawah ini peneliti memberikan gambaran bagaimana hubungan antara peneliti dan subjek.



**Gambar 3.1.** Hubungan Antara Peneliti dan Subjek

Partisipan atau subjek penelitian ini berjumlah enam orang, dan berikut pemaparan subjek penelitian.

1) Nama Subjek : AN/Echi

Status : Karyawan Swasta

Latar Belakang : AN memiliki lingkungan kerja yang menurutnya bisa membuat ia kehilangan virginitasnya. Banyaknya sikap menggoda dari teman kerja AN dan kebiasaan untuk saling menginap membuat AN merasa takut khilaf.

2) Nama Subjek : HA

Usia : 20 Tahun

Status : Mahasiswa

Latar Belakang : HA memiliki teman yang mempunyai kebiasaan pergi *clubbing* setiap akhir minggu. HA selalu ikut dan menemani mereka, karena mereka merupakan teman terdekat HA. HA adalah mahasiswa rantau.

3) Nama Subjek : Rere

Usia : 20 Tahun

Status : Mahasiswa

Latar Belakang : Rere mempunyai 5 sahabat yang semuanya sudah kehilangan virginitasnya. Bahkan salah satunya pernah melakukan aborsi.

4) Nama Subjek : Aji

Usia : 21 Tahun

Status : Mahasiswa/DJ

Latar Belakang : Gaya hidup *clubbing* dan dunia malam adalah gaya hidup Aji sehari-hari. Kebanyakan temannya sudah tidak virgin, dan sering mengejek dia dan keputusannya mempertahankan virginitas. Aji juga punya pacar yang menuntut Aji untuk *having sex* nanti saat momennya tepat.

5) Nama Subjek : Jess/Vina

Usia : 21 tahun

Status : Mahasiswa *abroad*

Latar Belakang : Jess tinggal di Amerika, dan gaya hidup disana punya banyak tuntutan. Seperti teman-temannya yang sering *ngeroom* sama laki-laki dan kebiasaan teman sekamarnya yang suka membawa pacarnya tidur bersama.

6) Nama Subjek : Gio

Usia : 21 Tahun

Status : Mahasiswa

Latar Belakang : Gio sering diejek oleh teman-temannya karena masalah virginitasnya. Buat Gio, ia selama ini menunggu momen yang tepat sampai akhirnya ia akan menghilangkan virginitasnya.

Tempat penelitian ini adalah di kota Bandung. Penelitian ini menekankan pada kondisi alamiah subjek, oleh karena itu waktu dan tempat penelitian bersifat fleksibel disesuaikan.

### C. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dan dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis datang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Menurut Sugiyono (2009), wawancara tak struktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Keunggulan pada wawancara semistruktur yaitu mampu memfasilitasi hubungan baik atau empati, memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam wawancara dan memungkinkan wawancara masuk ke dalam topik yang benar-benar baru dan cenderung dapat menghasilkan data yang lebih kaya (Smith, 2009). Pada pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu perekam suara, buku catatan dan alat dokumentasi.

**Tabel 3.1.** Pedoman Wawancara Untuk Mengetahui Dinamika Pengambilan Keputusan Mempertahankan Virginitas pada Dewasa Awal

No.	Tahapan Pengambilan Keputusan	Pertanyaan
1.	<i>Setting Goals</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mempertahankan atau melepaskan?</li><li>- Apa alasan dan tujuan kamu mempertahankan virginitas?</li><li>- Kapan waktu yang tepat melepaskan virginitas?</li></ul>

2. <b><i>Gathering Information</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah kamu nyaman dengan lingkungan kamu?</li> <li>- Bagaimana hubungan dengan lingkungan?</li> <li>- Bagaimana tingkat perilaku seksual dan gaya hidup di lingkungan kamu?</li> <li>- Bagaimana pandangan kelompok kamu mengenai virginitas dan perilaku seksual?</li> <li>- Bagaimana kamu memandang virginitas dan perilaku seksual?</li> <li>- Bagaimana perilaku seksual kamu?</li> <li>- Bagaimana kalau kamu kehilangan virginitas?</li> </ul>
3. <b><i>Structuring the Decision</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa hambatan kamu dalam mempertahankan keputusan kamu? Bagaimana respon lingkungan kamu terhadap virginitas kamu?</li> <li>- Apakah peran perilaku seksual dalam kehidupan kamu?</li> <li>- Virginitas penting atau tidak?</li> <li>- Siapa yang mendukung kamu dan siapa yang tidak mendukung keputusan kamu?</li> </ul>
4. <b><i>Making a Final Choice</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa pilihan kamu? Mempertahankan atau melepaskan?</li> <li>- Bagaimana kamu menghindari <i>intercourse</i> ketika melakukan perilaku seksual?</li> <li>- Apa hal yang nantinya akan membuat kamu melepaskan virginitas?</li> </ul>

---

5. ***Evaluating***

- Bagaimana respon teman-teman kamu terhadap sikap kamu mempertahankan virginitas?
  - Apa yang kamu lakukan terhadap respon dari teman-teman kamu mengenai sikap kamu mempertahankan virginitas?
  - Bagaimana cara kamu memberi tahu teman kamu tentang keputusan kamu?
- 

**E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik Grounded Theory. Menganalisis data dengan *grounded theory* menciptakan sendiri kode-kode dengan memaknai apa yang dilihat pada data (Charmaz, 2009). Kode-kode tersebut akan didapatkan dari pengamatan dengan cermat pada data yang telah diperoleh. Proses menciptakan kode-kode ini disebut juga dengan *coding*. Corbin & Strauss (Cresswell, 2014) strategi *grounded theory* memiliki langkah-langkah sistematis dalam analisis datanya, yaitu meliputi membuat kategori-kategori atas informasi yang diperoleh (*open coding*), memilih salah satu kategori dan menempatkannya dalam satu model teoritis (*axial/focus coding*), lalu merangkai sebuah cerita dari hubungan antar kategori ini (*selective coding*).

a. *Open Coding*

*Open Coding* adalah proses merinci, menguji, membandingkan, konseptualisasi dan melakukan kategorisasi data. Pada teknisnya, peneliti akan memberikan penamaan pada setiap paragraf jawaban, dalam satu jawaban bisa terdapat lebih dari satu kode. Berikut merupakan langkah pertama dalam *coding*

Hasil Wawancara	Kode
<p>P : oh, tapi kan lo tadi takut sama cewe lo nih, mereka ga punya pacar gitu, gapunya cewe gitu?</p> <p>S : Mereka ada, ada yang punya, ada yang engga. Ah tapi mau punya pacar mau engga sama aja kelakuannya kayak gitu</p>	<p>- Status anggota kelompok</p> <p>- Perasaan subjek terhadap kelompok</p>
<p>P : Iya gitu?</p> <p>S : Iye ga ngaruh lah, kan yang disayang ama yang dipake beda</p>	<p>- Hubungan perilaku seksual kelompok dengan status anggota kelompok</p> <p>- Bahasa kelompok</p>

#### *b. Selective Coding*

*Selective Coding* adalah proses seleksi kategori inti, menghubungkan secara sistematis ke kategori-kategori lain, melakukan validasi hubungan-hubungan tersebut, dandimasukkan ke dalam kategori-kategori yang diperlukan lebih lanjut untuk perbaikan dan pengembangan. Hasil dari koding tersebut peneliti mendapatkan banyak sekali kode, yaitu 141 kode.

#### *c. Focus/Axial Coding*

*Focus/Axial Coding* adalah suatu perangkat prosedur dimana data dikumpulkan kembali bersama dengan cara baru setelah *open coding*, dengan membuat kaitan antara kategori-kategori. Ini dilakukan dengan memanfaatkan landasan berpikir (Paradigma) *coding* yang meliputi kondisi-kondisi, konteks-konteks, aksi strategi-strategi interaksi dan konsekuensi-konsekuensi.



Hasil dari proses koding tersebut akan dikembangkan menjadi satu model teoritis lalu dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema-subtema, ilustrasi-ilustrasi khusus, perspektif-perspektif, dan kutipan-kutipan), atau tentang keterhubungan antar tema (Cresswell, 2014).

## **F. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan melalui *member check*. *Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2008). Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan.

## **G. Validitas**

Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Cresswell & Miller, 2014). Ada beberapa strategi validitas pada penelitian kualitatif, salah satunya adalah reflektivitas yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini. Reflektivitas dianggap sebagai salah satu kunci dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2014). Reflektivitas adalah proses refleksi diri terhadap hal-hal yang mungkin muncul dalam penelitian, peneliti membuat narasi yang terbuka serta sejujur-juurnya yang akan membawa pembaca merasakan apa yang peneliti rasakan selama melakukan penelitian.

Penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat peneliti tentang bagaimana interpretasi mereka terhadap hasil penelitian turut dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang mereka, seperti gender, kebudayaan, sejarah, dan status sosial ekonomi (Creswell, 2014).